

**KEBIJAKAN QATAR MENORMALISASI HUBUNGAN  
DIPLOMATIK DENGAN IRAN PADA TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat  
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Andalas*

**Oleh:**

**DINDA UMUL KHAIRAT**

**1710852019**



**Pembimbing 1: Zulkifli Harza, Ph.D.**

**Pembimbing II: Maryam Jamilah, S.IP., M.Si**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2021**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan alasan Qatar menormalisasi hubungan diplomatik dengan Iran di tengah terjadinya krisis diplomatik dengan negara-negara GCC daripada patuh terhadap tuntutan yang diberikan. Kebijakan ini merupakan sikap *counter* yang dikeluarkan oleh pemerintah Qatar terhadap tekanan dan tuntutan yang diberikan oleh negara-negara GCC. Dalam krisis diplomatik ini Qatar merupakan pihak yang paling merasakan dampak negatif baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Selain itu, Qatar juga mendapatkan respon dan dampak negatif dari tindakannya dalam normalisasi hubungan diplomatik dengan Iran yang kemudian memperpanjang krisis diplomatik dengan negara-negara GCC hingga akhir tahun 2020. Penelitian ini dianalisis menggunakan perspektif konstruktivisme dengan konsep identitas dan kepentingan. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif jenis eksplanatif dengan memanfaatkan data sekunder. Berdasarkan konsep yang digunakan, penelitian ini menemukan bahwa adanya perubahan identitas yang dialami Qatar terhadap negara-negara GCC dan Iran melalui bagaimana Qatar memandang negara-negara tersebut. Qatar tidak lagi memandang Arab Saudi, UEA, dan Bahrain sebagai “teman”. Di sisi lain hubungan Qatar dengan Iran semakin positif sehingga kemudian Qatar memandang Iran sebagai bagian dari “*the self*”. Perubahan identitas ini kemudian menyebabkan kepentingan Qatar beralih, yang awalnya banyak dengan negara-negara GCC kemudian setelah krisis diplomatik kepentingan Qatar beralih ke Iran. Hal tersebutlah yang kemudian melatarbelakangi tindakan Qatar dalam menormalisasi hubungan diplomatik dengan Iran.

**Kata kunci:** Iran, Krisis Diplomatik, Normalisasi, Perubahan Identitas, Qatar.



## ABSTRACT

*This study aims to explain the reasons behind Qatar foreign policy in normalizing diplomatic relations with Iran in the midst of diplomatic crisis with the GCC countries rather than comply to GCC demands. This policy is a Qatar's counter action to respond the pressures and demands from GCC countries. In this diplomatic crisis, Qatar is the actor who got the most negative impacts socially, economically, and politically. In addition, Qatar also received negative responses and impacts from their action in normalizing diplomatic relations with Iran which then prolonged the diplomatic crisis with the GCC countries until the end of 2020. This study is analyzed using constructivism with the concept of identity and interest. The research method is qualitative with explanative type and utilizes secondary data. Based on the concept, this study found that there is change in identity that Qatar has experienced with the GCC countries and Iran through how Qatar perceives those countries. Qatar no longer perceives Saudi Arabia, Bahrain, and UAE as "friends". On the other hand, Qatar's identification to Iran is getting positive, so that Qatar perceives Iran as a part of "the self". This identity change then caused the shift of Qatar's interest, which is before diplomatic crisis Qatar's interests were more into GCC countries then after the crisis shifted to Iran, which then became the reasons behind this normalization.*

**Keywords:** *Diplomatic Crisis, Identity Change, Iran, Normalization, Qatar.*

